
**PENGELOLAAN RISIKO PADA USAHA PENGOLAHAN KOPI
“UD PRINCESS” DI KABUPATEN PAMEKASAN**

M. Ali Mashur Sidik¹, Elys Fauziyah^{2*}

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang, PO BOX 2 Kamal, Bangkalan-Madura, Indonesia

*Email: fauziyah@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Risk Management In “UD Princess” Coffee Processing Business in Pamekasan Regency. UD Princess is one of the coffee processing industries in Pamekasan Regency which has good competitiveness in offering its products. However, this business has production data that tends to fluctuate so that it becomes an indicator of risk and uncertainty. This study aims to identify the sources of risk, analyze the level of risk and formulate a risk control design in coffee processing at UD Princess. The data analysis method used is fishbone and Expert Opinion Approximation. The results of the study indicate that the sources of risk at UD Princess can come from production, marketing, human resources, finance, and institutional activities. Among several sources of risk, marketing activities and human resources are the sources of risk that have the greatest level of risk. Design strategies that can be used to control risk in UD Princess is a mitigation and preventive strategy.

Keywords: source of risk, level of risk, mitigation, preventive, UD Princess.

ABSTRAK

UD Princess merupakan salah satu industri pengolahan kopi di Kabupaten Pamekasan yang memiliki daya saing cukup baik dalam menawarkan produknya. Meski demikian usaha ini memiliki data produksi yang cenderung mengalami fluktuasi sehingga menjadi indikator terjadinya risiko dan ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko, menganalisis tingkat risiko dan merumuskan desain pengendalian risiko dalam pengolahan kopi di UD Princess. Metode analisis data yang digunakan yaitu fishbone dan Aproksimasi Expert Opinion. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sumber risiko pada UD Princess dapat berasal dari kegiatan produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, keuangan, dan kelembagaan. Diantara beberapa sumber risiko, kegiatan pemasaran dan sumberdaya manusia merupakan sumber risiko yang memiliki tingkat risiko yang paling besar. Desain strategi yang dapat dipergunakan untuk mengendalikan risiko pada UD Princess ada dua yaitu strategi mitigasi dan preventif.

Kata Kunci: sumber risiko, tingkat risiko, mitigasi, preventif, UD Princess.

PENDAHULUAN

Kopi (*coffea s.p*) menjadi salah satu produk unggulan sektor perkebunan, yang berperan cukup penting dalam perekonomian negara Indonesia, diantaranya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber perolehan devisa negara dan sumber pendapatan bagi petani maupun pelaku usaha lainnya (Wardhana et al., 2016). Menurut Kementerian Pertanian, (2019) Indonesia telah berkontribusi besar dalam penyediaan kopi di dunia, dengan angka produksi mencapai 729.074 ton pada tahun 2019. Selain itu, nilai ekspor sebesar 1,19 miliar USD membuat Indonesia memosisikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan hasil pertanian.

Peluang industri kopi Indonesia di pasar domestik maupun internasional cukup tinggi. Hasil riset Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa konsumsi kopi instan per kapita di Indonesia terus mengalami peningkatan secara drastis (Tabel 1). Hal tersebut didukung kebijakan Direktorat Jenderal Perkebunan yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas yang dipertimbangkan dalam program pengembangan komoditas andalan yang memiliki prospektif ekspor dan mendorong kemajuan agroindustri pedesaan setelah komoditas kelapa sawit, kakao, teh, dan kelapa (Kementerian Pertanian, 2019).

Tabel 1. Jumlah Konsumsi Kopi Instan Indonesia Tahun 2015-2018

Konsumsi (kg/kapita/tahun)	2015	2016	2017	2018
Konsumsi Kopi Instan	0,827	0,831	0,885	0,905

Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah, 2019

Tingginya peluang industri kopi di Indonesia juga diikuti dengan meningkatnya industri pengolahan kopi, dengan demikian persaingan usaha pengolahan kopi di Indonesia mempunyai tingkat kompetitif yang semakin tinggi. UD Princess

merupakan salah satu industri pengolahan kopi di Kabupaten Pamekasan yang memiliki daya saing cukup baik dalam menawarkan produknya. Hal tersebut karena produk “Kopi Pottre” yang dihasilkan UD Princess diproduksi

menggunakan biji kopi pilihan dengan campuran jahe Madura dan pinang muda. Racikan produk “Kopi Pottre” menjadi keunggulan tersendiri bagi perusahaan. Namun melihat data produksi “Kopi Pottre”

UD Princess periode 2016-2020 cenderung mengalami fluktuasi (Tabel 2). Hal ini menjadi indikator adanya risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh UD Princess.

Tabel 2. Produksi “Kopi Pottre” di UD Princess

Produksi (kg)	2016	2017	2018	2019	2020
Produksi “Kopi Pottre”	300	255	268	223	272

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Semakin kompleksnya aktivitas yang terjadi pada dunia usaha dapat memicu terjadinya berbagai risiko usaha. Perubahan teknologi, globalisasi dan perkembangan transaksi bisnis dapat menyebabkan tingginya tantangan dalam persaingan bisnis. Risiko dapat muncul dalam setiap kegiatan bisnis, maka dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang baik untuk menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat (Pangestuti & Susilowati, 2017). Salah satu kemungkinan risiko yang dihadapi UD Princess yaitu adanya risiko persaingan pasar dan risiko ketersediaan bahan baku mengingat dalam memproduksi produk “Kopi Pottre” UD Princess memperoleh bahan baku kopi dari luar daerah.

Jika risiko yang terjadi tidak dikelola secara maksimal maka perusahaan dan pemangku kepentingan akan mengalami kerugian.

Menurut Lestari, (2013) risiko berkaitan dengan ketidakpastian dan sering menjadi kendala di bidang pengolahan hasil pertanian. Selain itu Limbong et al., (2018) juga menyatakan bahwa risiko dan ketidakpastian di bidang pertanian lebih tinggi dibandingkan usaha non-pertanian. Menurut Crane et al., (2013) terdapat lima sumber utama risiko bisnis di sektor pertanian yaitu: risiko teknis atau produksi, risiko pasar atau harga, risiko sosial atau legal, risiko teknologi dan risiko akibat kesalahan manusia. Sedangkan Usman et al., (2017), Sari dan Pardian (2018), dan Melly dan

Hadiguna (2019) menyatakan bahwa sumber-sumber risiko diantaranya risiko produksi, risiko finansial, risiko pasar, risiko sumberdaya manusia, dan risiko kelembagaan.

Risiko berhubungan dengan suatu kemungkinan terjadinya kerugian yang berakibat buruk dan kehadirannya tidak terduga sehingga perlu dilakukan pengelolaan risiko (Darmawi, 2016). Menurut Pangabebean, (2020) pengelolaan risiko disebut juga sebagai pendekatan terstruktur untuk menentukan langkah terbaik dalam kondisi ketidakpastian. Lebih lanjut Kurniati, (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan risiko juga menyangkut tentang cara mengalokasikan input dalam rangka mencegah kemunculan risiko. Penelitian tentang risiko telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Bishu & Tadesse (2014), menurut mereka ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mereduksi risiko antara lain: melakukan diversifikasi, mengurangi penyakit, memperluas pemasaran dan manajemen keuangan yang baik. Selanjutnya Aini et al., (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan

risiko dapat dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas dan daya saing produk, seperti: mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada petani, transparansi informasi pasar, memberikan kredit dan akses yang mudah terhadap pasar serta melakukan penjaminan standar kualitas produk. Penelitian lainnya tentang manajemen risiko pernah dilakukan oleh Bisri & Suprpti, (2019) yang menyatakan bahwa penanganan risiko dapat dilakukan melalui strategi preventif seperti membuat atau memperbaiki SOP, memasang atau renovasi fasilitas fisik, mengembangkan SDM. Strategi mitigasi dengan cara diversifikasi, penggabungan, dan pengalihan risiko. Asravor (2019), melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan risiko pada rumah tangga petani di Ghana. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa petani yang berperilaku *risk averse* melaksanakan pengelolaan risiko dengan mengurangi penggunaan herbisida dan diversifikasi tanaman yang diusahakan. Lebih lanjut penelitian Winsen et al., (2016) menjelaskan

bahwa petani yang menyukai risiko lebih memilih untuk melakukan pengelolaan risiko secara *ex-ante*, sedangkan petani yang *risk averse* lebih memilih pengelolaan risiko secara *ex-post*. Menurut Fauziyah (2011) strategi pengelolaan *ex-ante* pada usahatani jagung biasa dilakukan oleh petani dengan membeli benih tersertifikasi dan menggunakan varietas jagung hibrida 816. Sedangkan strategi *ex-post* dilakukan dengan meminjam tabungan kepada Gapoktan dan memperkuat permodalan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi sumber-sumber risiko pengolahan kopi di UD Princess, menganalisis tingkat risikonya, serta merumuskan pengelolaan risikonya.

METODE

Penelitian dilakukan di UD Princess yang beralamat di Jalan Nugraha Gang Melati I/67 Pamekasan. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa UD Princess

merupakan salah satu industri pengolahan kopi di Pamekasan yang telah mengantongi sertifikasi PIRT, dan produk “Kopi Pottre” yang dihasilkan di UD Princess memiliki ciri khas dibandingkan industri pengolahan kopi yang lain karena terbuat dari bubuk kopi dicampur jahe Madura dan pinang muda.

Tujuan penelitian akan dijelaskan dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari responden, secara langsung dengan melakukan pengamatan, wawancara terstruktur berdasarkan kuesioner. Identifikasi sumber risiko dilakukan dengan menggunakan metode *fishbone* sedangkan pengukuran tingkat risiko dihitung dengan memanfaatkan metode AEO (*Aproksimasi Expert Opinion*). Probabilitas dan dampak risiko diukur dengan cara menanyakan kepada orang yang dianggap *expert* dalam bidang yang diteliti, yaitu pihak yang dianggap paham tentang pengolahan “Kopi Pottre” dan kondisi perusahaan yaitu pemilik usaha, personil dari Dinas UMKM, dan Perguruan tinggi. Langkah-langkah dalam proses metode ini sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk menggunakan skala dan bobot menilai dampak dan peluang terjadinya risiko dengan menggunakan skala dan bobot seperti tertuang dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skala dan Bobot dari Peluang dan Dampak Risiko

Probabilitas	Bobot	Dampak	Bobot
Sangat Besar	5	Sangat Besar	5
Besar	4	Besar	4
Sedang	3	Sedang	3
Kecil	2	Kecil	2
Sangat Kecil	1	Sangat Kecil	1

Sumber: Kountur, 2008.

2. Peneliti melakukan perhitungan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam tahap pertama, dengan memanfaatkan rumus (Kountur, 2008)

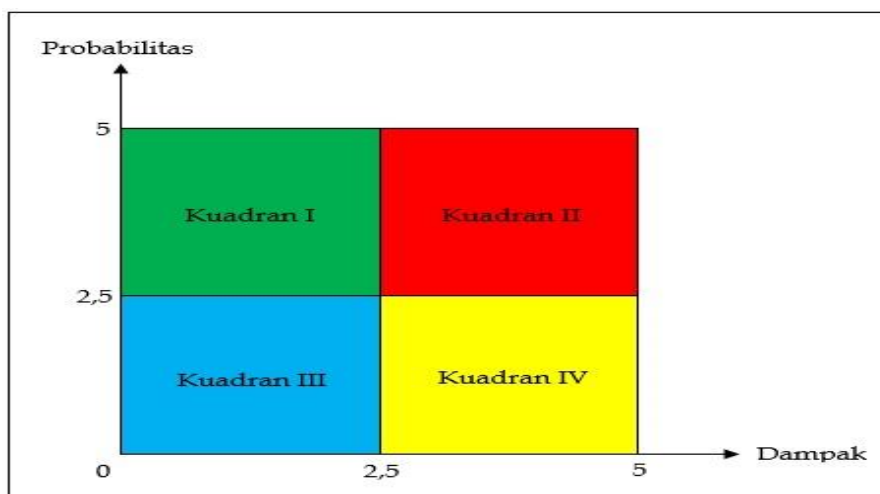
$$\text{Probabilitas} = \frac{O + 4M + P}{6} \dots \dots (1)$$

$$\text{Dampak} = \frac{O + 4M + P}{6} \dots \dots (2)$$

Keterangan: **O** merupakan Nilai Optimis, **M** adalah nilai yang paling

sering keluar, dan **P** yaitu Nilai Pesimis.

3. Menentukan status risiko Menentukan status risiko berdasarkan nilai peluang dan dampak yang diperoleh dari masing-masing sumber risiko.
4. Langkah selanjutnya adalah memetakan risiko dengan menggunakan konsep Kountur (2008).



Gambar 1. Pemetaan Risiko

Berdasarkan peta tersebut maka ada 2 cara untuk mendesain pengelolaan risiko yaitu preventif dan mitigasi. Strategi preventif dilakukan untuk risiko yang berada pada kuadran 1 dan 2. Pengelolaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

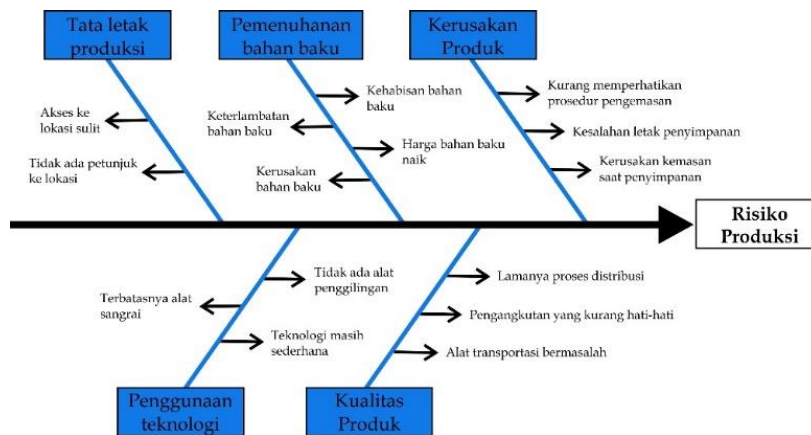
Sumber-Sumber Risiko pada Bisnis Pengolahan Kopi UD. Princess

Suatu usaha dibidang pengolahan hasil pertanian sangat rentan dengan risiko dan ketidakpastian. Tahap pertama dalam proses pengelolaan risiko yaitu mengidentifikasi risiko. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui akar penyebab risiko yang dapat terjadi pada proses pengolahan kopi di UD Princess. Proses identifikasi risiko harus mengetahui urutan terjadinya sumber risiko yang berkaitan. Diketahui ada lima faktor yang

risiko pada kondisi ini dapat menurunkan peluang terjadinya risiko. Sedangkan strategi mitigasi dapat dilaksanakan pada risiko yang masuk dalam kuadran 2 dan 4

menjadi sumber risiko usaha pengolahan kopi di UD Princess yakni risiko produksi, pasar, kelembagaan, SDM dan keuangan. Hasil identifikasi risiko pengolahan kopi UD Princess digambarkan melalui diagram *fishbone*. Menurut Murnawan & Mustofa (2014) diagram *fishbone* dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran secara lebih jelas tentang akar penyebab dari suatu permasalahan. Berikut penjelasan masing-masing identifikasi sumber risiko:

1. Risiko produksi bersumber dari terjadi yaitu kerusakan produk, pemenuhan bahan baku, tata letak produksi, penggunaan teknologi dan kualitas produk.



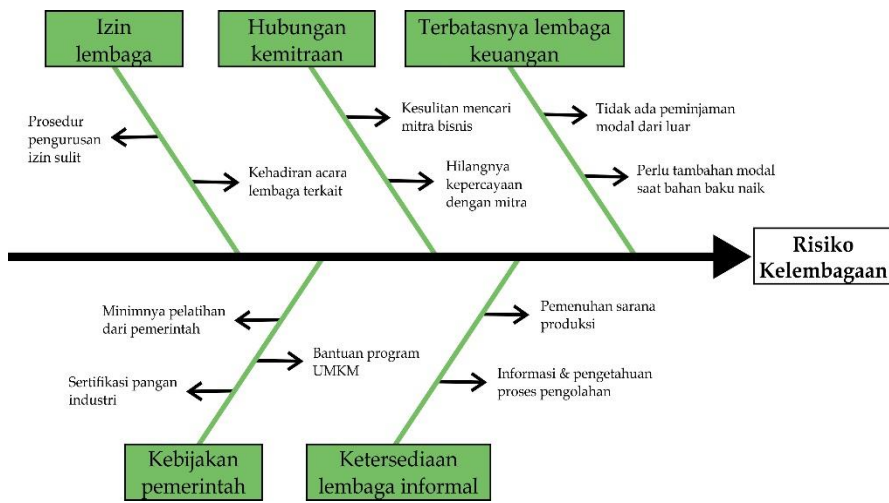
Gambar 2. *Fishbone* Risiko Produksi Pengolahan Kopi UD Princess

2. Risiko pasar yang bersumber dari jaringan pemasaran dan pesaing harga jual produk, permintaan pasar, perilaku konsumen, kopi.



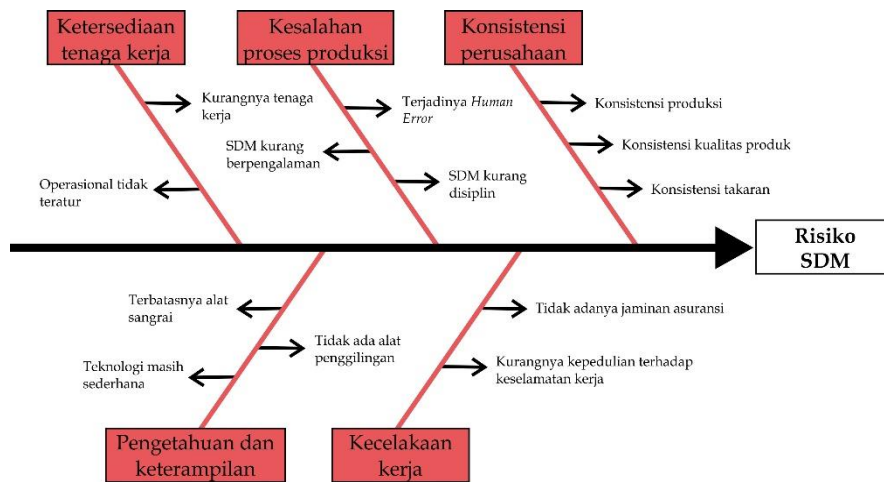
Gambar 3. *Fishbone* Risiko Pasar Pengolahan Kopi UD Princess

3. Risiko kelembagaan bersumber dari terbatasnya lembaga, izin kemitraan, kebijakan pemerintah, kelembagaan, hubungan ketersediaan lembaga informal.



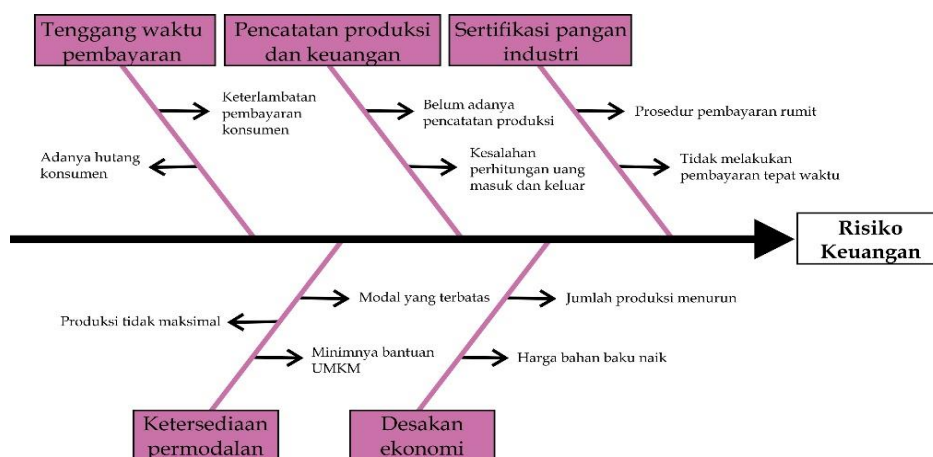
Gambar 4. *Fishbone* Risiko Kelembagaan Pengolahan Kopi UD Princess

4. Risiko SDM yang bersumber dari ketersediaan TK, kesalahan proses produksi, konsistensi perusahaan, kecelakaan kerja, pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 5. *Fishbone* Risiko SDM Pengolahan Kopi UD Princess

5. Risiko keuangan bersumber dari waktu pembayaran, desakan pencatatan produksi, tenggang ekonomi dan permodalan.



Gambar 6. *Fishbone* Risiko Keuangan Pengolahan Kopi UD Princess

Analisis Tingkat Risiko Bisnis Pengolahan Kopi UD. Princess

Langkah berikutnya setelah melakukan identifikasi sumber-sumber risiko, maka perlu untuk mengetahui seberapa besar tingkat risiko yang dihadapi oleh pengolahan kopi UD Princess. Analisis tingkat

risiko dilakukan untuk mengetahui risiko yang paling berpengaruh terhadap pengolahan kopi dan berpotensi menyebabkan kerugian. Hasil tabulasi data responden menggunakan rumus Kountur (2008), diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 4).

Tabel 4. Sumber dan Jenis Risiko Pengolahan Kopi UD Princess

Indikator Risiko	Sumber Risiko	Probabilitas	Dampak	Status
Risiko Produksi	Pemenuhan bahan baku	3,00	2,33	7,00
	Penggunaan teknologi	1,50	3,67	5,50
	Tata letak produksi	2,33	1,50	3,50
	Kualitas produk	3,50	3,17	11,08
	Kerusakan produk	4,50	3,83	17,25
Risiko Pasar	Harga jual produk	2,33	4,00	9,33
	Permintaan pasar	3,33	4,50	15,00
	Perilaku konsumen	1,50	2,17	3,25
	Pesaing kopi	2,33	3,67	8,56
	Jaringan pemasaran	2,83	4,33	12,28
Risiko Kelembagaan	Kebijakan pemerintah	3,00	2,33	7,00
	Hubungan kemitraan	2,17	3,33	7,22
	Izin lembaga	3,67	1,50	5,50
	Terbatasnya lembaga keuangan	4,50	2,33	10,50
	Ketersediaan lembaga informal	3,50	2,83	9,92
Risiko SDM	Kesalahan proses produksi	4,00	3,00	12,00
	Pengetahuan dan keterampilan	4,50	1,50	6,75
	Ketersediaan tenaga kerja	2,17	2,33	5,06

	Kecelakaan kerja	3,67	3,50	12,83
	Konsistensi perusahaan	4,33	4,50	19,50
Risiko	Ketersediaan permodalan	2,33	3,00	7,00
Keuangan	Pencatatan produksi dan keuangan	3,67	2,17	7,94
	Tenggang waktu pembayaran	1,50	3,67	5,50
	Sertifikasi pangan industri	3,17	4,50	14,25
	Desakan ekonomi	3,83	3,50	13,42

Status risiko didapat melalui hasil perkalian probabilitas dan dampak terjadinya risiko usaha pengolahan kopi UD Princess di Kabupaten Pamekasan. Rata-rata status risiko pada usaha pengolahan kopi UD Princess diperoleh dari penjumlahan dari sumber risiko yang

terdapat di masing-masing indikator risiko kemudian di rata-rata sesuai dengan rumus yang digunakan sebelumnya. Analisis tingkat risiko usaha pengolahan kopi UD Princess di Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Risiko Pengolahan Kopi UD Princess

Keterangan	Rata-rata status risiko
Risiko pada SDM	11,23
Risiko pada kegiatan pemasaran	9,68
Risiko pada kegiatan terkait keuangan	9,62
Risiko pada kegiatan produksi	8,87
Risiko berkaitan dengan kelembagaan	8,03

Berdasarkan Tabel 5 diketahui hasil tingkat risiko pengolahan kopi UD Princess menunjukkan risiko yang masuk dalam kategori besar terdapat pada risiko SDM (11,23 satuan). Diikuti risiko pasar dan risiko keuangan secara berturut-turut masuk kategori sedang sebesar 9,68 satuan dan 9,62 satuan. Sedangkan risiko produksi (8,87 satuan) dan risiko kelembagaan (8,03 satuan) masuk dalam kategori rendah.

Sumberdaya manusia adalah aset paling penting dalam

menjalankan suatu usaha (Mukti et al., 2016). SDM sangat perlu untuk diperhatikan supaya dapat memberikan keluaran yang optimal. Risiko SDM merupakan risiko potensial dan paling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pengolahan kopi UD Princess. Risikonya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kesalahan proses produksi, pengetahuan dan keterampilan SDM, ketersediaan tenaga kerja, kecelakaan kerja, dan konsistensi perusahaan. Kesalahan

proses produksi yang terjadi di UD Princess meliputi proses produksi yang dilakukan tenaga kerja tidak sesuai prosedur dan bahan baku yang digunakan kurang memenuhi standar produksi sehingga hasil produksi dan kualitas produksi tidak maksimal. Tenaga kerja yang melakukan proses produksi kurang mendapat pelatihan dan bimbingan dari pemilik perusahaan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat kurang memuaskan. Ketersediaan tenaga kerja pada UD Princess mayoritas dari kalangan anggota keluarga dan warga sekitar sehingga proses perekrutan tenaga kurang begitu diperhatikan. UD Princess tidak menjalin kerjasama dengan pihak asuransi atau jaminan kesehatan lainnya sehingga jika terjadi kecelakaan kerja hanya melakukan pengobatan sederhana di dalam perusahaan atau langsung dirujuk menuju puskesmas dan rumah sakit terdekat. Konsistensi perusahaan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karena berhubungan langsung dengan kualitas produk dan mutu produk kopi yang dihasilkan.

Risiko pasar merupakan segala sesuatu yang terjadi di pasar atau yang berasal dari faktor ekonomi (Dewi et al., 2016). Risiko pasar memberikan pengaruh besar terhadap risiko yang dihadapi perusahaan. Risiko harga berkaitan dengan fluktuasi pendapatan yang diterima perusahaan. Harga jual produk kopi pada tahun 2016 sebesar Rp 12.500 per 100 gram, namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan harga produk menjadi Rp 22.000 per 100 gram.

Risiko keuangan merupakan risiko yang secara langsung berpengaruh pada pendapatan suatu usaha (Sajjad et al., 2020). Modal merupakan faktor penting dalam usaha pengolahan kopi. Produksi yang tidak maksimal karena keterbatasan modal. Perusahaan harus mengeluarkan modal banyak untuk menyediakan sarana produksi seperti kopi, jahe Madura, pinang muda dan aluminium foil. Belum adanya pencatatan produksi dan keuangan menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui kondisi keuangan dan pemilik sering lupa

saat ada pengembalian modal dari *reseller*.

Risiko pada kegiatan produksi merupakan permasalahan yang membutuhkan penanganan dengan segera karena dapat menjadi penyebab kerugian yang cukup besar pada industri (Fanani et al., 2015). Kondisi ini dapat di atasi dengan menyusun SOP. Menurut Setiawan et al., (2011) standar operasional prosedur kegiatan produksi dapat berfungsi sebagai acuan pelaksanaan produksi. Dalam kegiatan produksi risiko dapat berasal dari pasokan bahan baku baik yang berasal dari pasar sekitar maupun dari luar daerah. Ketersediaan bahan baku seringkali mengalami permasalahan dalam dal kontinuitasnya. Disamping itu, proses pengolahan kopi juga masih tradisional dengan menggunakan teknologi sederhana. Produk kopi yang dihasilkan memiliki jumlah dan mutu yang belum banyak memenuhi harapan serta keinginan konsumen.

Menurut (Purwati, 2019), kelembagaan yang dapat diterjemahkan sebagai kebijakan dan peraturan pemerintah, dapat

mempengaruhi usaha pertanian. Berbagai kebijakan seringkali dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong kestabilan proses produksi dalam dunia usaha. Risiko kelembagaan pada usaha pengolahan kopi UD Princess berkaitan dengan kebijakan pemerintah, hubungan kemitraan, izin lembaga, terbatasnya lembaga keuangan dan ketersediaan lembaga informal.

Desain Pengendalian Risiko pada Bisnis Pengolahan Kopi UD Princess

Tahapan yang dilakukan berikutnya setelah mengetahui identifikasi sumber risiko dan tingkat risiko yaitu mendesain strategi alternatif pengelolaan risiko. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengurangi konsekwensi dalam bentuk kerugian yang ditimbulkan dari adanya risiko yang dapat berakibat pada penutupan usaha (Sajjad et al., 2020). Desain pengelolaan risiko yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi risiko pada usaha pengolahan kopi UD Princess meliputi desain pengelolaan risiko secara preventif dan mitigasi. Kemampuan perusahaan untuk

mengelola risiko dapat berdampak pada dapat peningkatan kapasitas produksi, dan nilai tambah produk

yang dihasilkan (Windani et al., 2016).

Tabel 6. Desain Alternatif Pengendalian Risiko Produksi

No.	Sumber risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
1.	Pemenuhan bahan baku	Preventif	Mengadakan kerjasama dan menyediakan stok bahan baku
2.	Penggunaan teknologi	Mitigasi	Mengganti peralatan sederhana ke modern
3.	Tata letak produksi	-	-
4.	Kualitas produk	Preventif	Meningkatkan kualitas produk
5.	Kerusakan produk	Preventif	Pembaharuan kemasan lebih baik

Berdasarkan Tabel 6 terdapat satu risiko di kuadran I yang menggunakan strategi preventif yaitu pemenuhan bahan baku. Strategi preventif yang dapat diterapkan yaitu mengadakan kerjasama dengan penyedia bahan baku yang dibutuhkan dan menyediakan stok bahan baku lebih banyak. Penggunaan teknologi menggunakan strategi mitigasi karena berada di kuadran IV. Strategi mitigasi yang dapat dilakukan adalah mengganti peralatan sederhana ke modern. Terdapat satu risiko yang berada di kuadran III yaitu tata letak produksi. Dalam hal tata letak, industri ini telah menata layout produksi sesuai dengan tahapan produksinya, sehingga risiko yang ditimbulkan

dari hal ini cukup kecil. Sementara itu, terdapat dua risiko di kuadran II yang menggunakan strategi preventif yaitu kualitas produk dan kerusakan produk. Strategi preventif yang dapat diterapkan yaitu dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan meminimalisir terjadinya kerusakan produk melalui pembaharuan kemasan lebih baik. Hal ini sejalan dengan studi Zakaria et al., (2017) yang mengatakan bahwa peningkatan jumlah produksi kopi dapat dilaksanakan melalui peningkatan mutu produk. Lebih lanjut diperkuat oleh Parwati & Sakti (2012) yang menjelaskan bahwa kualitas produk menjadi faktor dominan dalam penentuan produk yang dibeli.

Tabel 7. Desain Alternatif Pengendalian Risiko Pasar

No.	Sumber risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
1.	Harga jual produk	Mitigasi	Mencari informasi di pasar
2.	Permintaan pasar	Preventif	Menyediakan stok sesuai permintaan konsumen
3.	Perilaku konsumen	-	-
4.	Pesaing kopi	Mitigasi	Membuat produk lebih bagus
5.	Jaringan pemasaran	Preventif	Memperbanyak akses distribusi

Berdasarkan Tabel 7 terdapat dua risiko di kuadran IV yang menggunakan strategi mitigasi yaitu harga jual produk dan pesaing kopi. Strategi mitigasi yang dapat dilakukan untuk harga jual produk dengan sering mencari informasi di pasar agar sesuai dengan harga kopi yang beredar. Sedangkan untuk pesaing kopi yang sejenis yaitu dengan membuat produk lebih bagus baik dari segi tampilan, kemasan, maupun mutu produk. Terdapat satu risiko yang berada di kuadran III yaitu perilaku konsumen. UD Princess telah melakukan strategi pengendalian risiko dengan tepat, yang pada akhirnya dapat memperkecil nilai peluang dan

dampak yang kecil. Sementara itu, terdapat dua risiko di kuadran II yang menggunakan strategi preventif yaitu permintaan pasar dan jaringan pemasaran. Strategi preventif yang dapat diterapkan untuk permintaan pasar yang tidak stabil dengan menyediakan stok sesuai permintaan yang dibutuhkan konsumen. Sedangkan untuk jaringan pemasaran dengan memperbanyak akses distribusi melalui *reseller*, toko-toko, pameran dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizky & Yasin (2014) yang menyatakan besarnya perkembangan permintaan suatu barang dipengaruhi oleh harga utamanya pada waktu persaingan yang sangat ketat.

Tabel 8. Desain Alternatif Pengendalian Risiko Kelembagaan

No.	Sumber risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
1.	Kebijakan pemerintah	Preventif	Mengikuti program dan memenuhi seluruh persyaratan
2.	Hubungan kemitraaan	Mitigasi	Melakukan perjanjian dengan tengkulak/ <i>reseller</i>
3.	Izin lembaga	Preventif	Mendatangi dan meminta izin usaha
4.	Terbatasnya lembaga keuangan	Preventif	Pandai memilih lembaga keuangan bank/non-bank
5.	Ketersediaan lembaga	Mitigasi	Memperbaiki sistem dan prosedur

informal

Berdasarkan Tabel 8 terdapat tiga risiko di kuadran I yang menggunakan strategi preventif yaitu kebijakan pemerintah, izin lembaga dan terbatasnya lembaga keuangan. Strategi preventif yang dapat diterapkan untuk mengelola risiko kebijakan pemerintah yaitu mengikuti program dan memenuhi segala persyaratan yang diberikan pemerintah. Izin lembaga dapat dikelola dengan segera mendatangi lembaga tersebut untuk meminta izin melakukan kegiatan usaha pengolahan kopi. Sedangkan untuk mengelola terbatasnya lembaga keuangan yaitu dengan pandai memilih lembaga keuangan bank maupun non bank agar kegiatan produksi tetap berjalan meskipun saat kekurangan modal. Sementara itu ada satu risiko yang berada di kuadran II yaitu ketersediaan

lembaga informal sehingga pengelolaan risiko menggunakan strategi mitigasi seperti memperbaiki sistem dan prosedur. Peran lembaga informal (penyuluh) dirasa kurang intens oleh perusahaan. Penyuluh dapat melakukan pertemuan dengan pemilik 2-3 kali dalam setahun. Hal ini didukung oleh penelitian Sedana (2019), bahwa penyuluhan dan pelatihan dilakukan langsung di sentra-sentra pengolahan kopi, seperti lokasi pengolahan hasil yang biasanya dibangun di kawasan yang mudah dijangkau oleh petani kopi. Hubungan kemitraan menggunakan strategi mitigasi karena berada di kuadran IV. Strategi mitigasi yang dapat diterapkan adalah melakukan perjanjian dengan tengkulak atau *reseller*. Sehingga tidak akan ada lagi keterlambatan pembayaran yang dapat merugikan perusahaan.

Tabel 9. Desain Alternatif Pengendalian Risiko SDM

No.	Sumber risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
1.	Kesalahan proses produksi	Mitigasi	Melakukan proses produksi sesuai prosedur
2.	Pengetahuan dan keterampilan	Preventif	Mengembangkan SDM dengan mengadakan pelatihan
3.	Ketersediaan tenaga kerja	-	-
4.	Kecelakaan kerja	Mitigasi	Memperhatikan keselamatan kerja
5.	Konsistensi perusahaan	Mitigasi	Memperhatikan komposisi bahan baku, kualitas dan standar mutu produk.

Berdasarkan Tabel 9. terdapat satu risiko yang menggunakan strategi preventif yaitu pengetahuan dan keterampilan karena berada di kuadran I. Strategi preventif yang dapat diterapkan yaitu dengan mengembangkan sumberdaya manusia dengan cara mengadakan pelatihan. Cara ini dilakukan agar tenaga kerja memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama dalam menjalankan usaha pengolahan kopi. Terdapat satu risiko yang berada di kuadran III yaitu ketersediaan tenaga kerja. Sementara itu, terdapat tiga risiko di kuadran II yang menggunakan strategi mitigasi yaitu kesalahan proses produksi, kecelakaan kerja dan konsistensi perusahaan. Strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk kesalahan proses produksi yaitu dengan melakukan proses produksi sesuai prosedur yang diterapkan sebagaimana mestinya, sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi. Kecelakaan kerja dapat dicegah dengan memperhatikan keselamatan kerja. Seharusnya tenaga memperhatikan tata cara dan

pengolahan kopi secara benar dan baik agar dapat menghindari kecelakaan selama bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliandi & Ahman (2019) yang mengatakan bahwa tingkat keselamatan dan kesehatan kerja sangat dibutuhkan bagi karyawan yang bekerja di lingkungan kerja yang memiliki risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi, karena keselamatan kerja di perusahaan tidak hanya disebabkan oleh sistem yang ditetapkan oleh industri tetapi juga ditentukan oleh kesadaran individu untuk menghindari kecelakaan kerja.

Konsistensi perusahaan dapat di atasi dengan selalu memperhatikan komposisi bahan baku, kualitas produk dan standar mutu produk, supaya produknya dapat sampai ke konsumen dengan kondisi baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Yuliarto & Putra, 2014), yaitu pemilihan bahan baku menjadi sangat penting dalam produksi karena memiliki dampak pada harga dan keputusan pembelian yang dilakukan oleh konsumen.

Tabel 10. Desain Alternatif Pengendalian Risiko Keuangan

No.	Sumber risiko	Jenis Strategi	Desain Pengendalian
1.	Ketersediaan permodalan	Mitigasi	Peminjaman dana ke perbankan/ lembaga keuangan lainnya
2.	Pencatatan produksi dan keuangan	Preventif	Melakukan pencatatan sederhana
3.	Tenggang waktu pembayaran	Mitigasi	Memberi batas waktu dan disiplin melakukan pembayaran
4.	Sertifikasi pangan industri	Preventif	Menyediakan dana khusus untuk program sertifikasi pangan industri
5.	Desakan ekonomi	Preventif	Tidak menggunakan laba hasil produksi

Berdasarkan Tabel 10 terdapat satu risiko yang menggunakan strategi preventif yaitu pencatatan produksi dan keuangan karena berada di kuadran I. Strategi preventif yang dapat dilakukan seperti melakukan pencatatan secara sederhana. Sehingga perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan dari jumlah produksi yang dihasilkan. Terdapat dua risiko yang berada di kuadran II yaitu sertifikasi pangan industri dan desakan ekonomi, sehingga pengelolaan risiko menggunakan strategi preventif yang dapat diterapkan untuk sertifikasi pangan industri yaitu menyediakan dana atau uang khusus untuk program sertifikasi pangan industri yang biasanya pembayaran dalam satu tahun sekali. Hal ini didukung oleh penelitian Musaid et al., (2019) yang mengatakan bahwa pengurusan PIRT akan membuat produk dipercaya konsumen dan dapat meningkatkan daya saing produk. Sedangkan untuk mengatasi desakan ekonomi yaitu dengan tidak menggunakan uang (laba) hasil usaha produksi agar kegiatan produksi tidak terganggu. Sementara itu, terdapat dua risiko di kuadran IV yang menggunakan strategi mitigasi yaitu ketersediaan permodalan dan tenggang waktu pembayaran. Strategi mitigasi yang dapat dilakukan untuk ketersediaan modal yaitu melakukan peminjaman dana kepada perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan untuk mengatasi tenggang waktu pembayaran yaitu dengan memberi batas waktu dan disiplin dalam melakukan pembayaran agar kegiatan produksi kopi tidak terganggu karena adanya keterlambatan pembayaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam industri pengolahan kopi UD Princess, terdapat lima jenis risiko yaitu risiko produksi, kelembagaan, sumberdaya manusia, pasar, dan keuangan, dimana masing-masing jenis risiko bersumber dari berbagai macam jenis kondisi seperti pemenuhan bahan baku, penggunaan teknologi, harga jual produk, jaringan pemasaran, dan lain-lain. Tingkat risiko yang tinggi pada usaha pengolahan kopi adalah risiko SDM dan pasar. Desain alternatif pengendalian risiko pada usaha pengolahan kopi dilakukan dengan strategi preventif seperti mengembangkan SDM dengan mengadakan pelatihan. Sedangkan strategi mitigasi yang dapat diterapkan yaitu melakukan proses produksi sesuai prosedur, memperhatikan keselamatan kerja, dan memperhatikan komposisi bahan baku, kualitas dan standar mutu produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., Syamsun, M., & Setiawan, A. 2014. Risiko Rantai Pasok Kakao di Indonesia dengan Metode Analytic Network Process dan Failure Mode Effect Analysis Terintegrasi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(3), 209–219.
- Asravor, R. K. 2019. Farmers' risk preference and the adoption of risk management strategies in Northern Ghana. *Journal of Environment Planning and Management*, 62(5), 881–900.
- Bisri, M. H., & Suprapti, I. 2019. Manajemen Risiko Usahatani Sawi Organik (Studi Kasus di CV. Kurnia Ayu Farm). Seminar Nasional Sumberdaya Lokal II. [Prosiding]. Pamekasan. 353–363.
- Bishu, K. G., & Tadesse, T. 2014. Risk perception and management in smallholder dairy farming in Tigray, Northern Ethiopia. *Journal of Risk Research*, 17(3), 367–381.
- Crane, L., Gantz, G., Isaacs, S., Jose, D., & Sharp, R. 2013. *Introduction to Risk Management Understanding Agricultural Risks: Production, Marketing, Financial, Legal, and Human*. Extension Risk Management Education and Risk Management Agency. United States: Department of Agriculture.
- Darmawi, H. 2016. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, P. A. R., Sedana, I. B. P., dan Artini, L. G. S. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko

- Pasar, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 46-516.
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaukat, Y. 2015. Pengaruh kemitraan terhadap risiko usaha tani tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3), 194–203.
- Fauziyah, E. 2011. Pola Strategi Manajemen Risiko Pada Usahatani Organik. Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Andalas. [Prosiding]. Padang.
- [Kementan] Kementerian Pertanian. 2019. *Buku Outlook Komoditas Pertanian Perkebunan Kopi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal.
- Kountur, R. 2008. *Manajemen Risiko Operasional (Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional) Perusahaan*. Jakarta: PPM.
- Kurniati, D. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Journal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 32–36.
- Lestari, Dewi Retna. 2013. Makalah Risiko Agribisnis Share Leasing. Program Studi Magister Sains Agribisnis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. <https://www.academia.edu/>. [07 Desember 2020].
- Limbong, A. H. A., & Ayu, S. F. 2018. Analisis Risiko Dan Pendapatan Usahatani Sayuran (Kasus: Kelompok Tani Karya Maju Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan. *Journal on Social Economic of Agriculture And Agribusiness*, 9(2), 01-14.
- Melly, S., & Hadiguna, R. A. 2019. Manajemen Risiko Rantai Pasok Agroindustri Gula Merah Tebu di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 8(2), 133–144.
- Mukti, G. B., Rani A. B. K., & Nur S. 2016. Usaha Agribisnis Kelompok Tani Katata: Sebuah Model Usaha Kecil Agribisnis. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Agriekonomika*. 5(2), 198-211.
- Murnawan H., & Mustofa. 2014. Perencanaan Produktivitas Kerja Dari Hasil Evaluasi Produktivitas Dengan Metode Fishbone di Perusahaan Percetakan kemasan PT X. *Jurnal Teknik Industri*, 11(1), 27-46.
- Musaid, S.A., Hariyanti, D., Asrida W., dan Hariyati T. R. 2019. Pengurusan Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Produk Sagu Tumbu Pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*, 2(1), 67-80.
- Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. 2017. Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(2), 164–175.
- Panggabean, M. 2020. *Audit Berbasis Risiko di Perguruan Tinggi*. Bogor: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (P2SDM) LPPM IPB.
- Parwati, C.I., dan Sakti, R.M. 2012. Pengendalian Kualitas Produk Cacat dengan Pendekatan Kaizen dan Analisis Masalah dengan Seven Tools. Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi (SNATS). [Prosiding]. Yogyakarta. 16-24.
- Purwati, D. 2019. Analisis Resiko dan Pendapatan Usaha Tani Sayur Mayur (Studi Kelompok Tani Sido Makmur di Kelurahan Paal Merah Kota Jambi). [Skripsi]. Jambi: Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rizky, M. F., dan Yasin, H. 2014. Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Minat Beli Perumahan Obama PT. Nailah Adi Kurnia SEI Mencirim Medan. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14(2), 135-143.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan M., dan Christian J. 2020. Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi Pada Cuanki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.
- Sari, N., & Pardian, P. 2018. Analisis Risiko Usahatani Kopi Specialty Java Preanger. *Jurnal Agrisepe*, 17(1), 79–94.
- Sedana, G. 2019. Membangun Kemitraan Usaha Kopi Berkelanjutan. Seminar Nasional Agribisnis dalam Peningkatan Pendapatan Pertanian. [Prosiding]. Denpasar, 01-08.
- Setiawan, B., Wessiani, N.A., dan Andrian, Y. 2011. Perancangan SOP dan Biaya Standar untuk Melihat Pencapaian Target Perusahaan Terhadap Rencana Kerja Tahunan (RKT) HPH di PT. X. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-16677-Paper-pdf.pdf>. [25 Maret 2021].
- Usman, J., Jirgi, A. J., Ojo, M. A., Tihamiyu, S. A. 2017. Sources of Risk and Management Strategies among Farmers in Rice Post Harvest Management in Niger State, Nigeria. *International Journal of Environmental & Agriculture Research (IJOEAR)*, 3(7), 60–66.
- Wardhana, D. I., Wibowo, Y., & Suwasono, S. 2016. Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi yang Berkelanjutan. Seminar Nasional APTA.

- [Prosiding]. Jember. 395–400. 109.
- Winsen FV, Mey YD, Lauwers L, Passel SV, Vancauterem M, Wauters E. 2016. Determinants of risk behaviour: effects of perceived risks and risk attitude on farmer's adoption of risk management strategies. *Journal of Risk Research*, 19(1), 56–78.
- Yuliandi C. D. dan Ahman E. 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 18(2), 98-
- Yuliarto dan Putra, Y. S. 2014. Analisis Quality Control Pada Produksi Susu Sapi di CV Cita Nasional Getasan Tahun 2014. *Jurnal Among Makarti*, 7(14), 79-91.
- Zakaria, A, Aditiawati, P, dan Mia, R. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi di Desa Sunten Jaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(3), 325-339.